

EFEKTIFITAS PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KEPERAWATAN

¹Syamsiah Rauf

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Syamsiah.Rauf@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Cooperative learning is one of learning method that can improve the quality of learning. This research aimed to evaluate the effects of the Cooperative Learning method on the students learning achievement. The research type was descriptive analytical with the cross-sectional approach. The samples were chosen from all the nursing students, who took the nursing management course, using the total sampling technique. The data analysis used Pearson correlation test and One Way ANNOVA. The research results revealed that there was a correlation between the students perception towards the Cooperative Learning method and their learning achievement ($p=0.001$). Pearson correlation value of 0.563 indicated a positive correlation with a strong effect. The result of the One Way Annona revealed the result that the learning interest towards the cooperative learning method was STAD, TGT and Jigsaw were significantly different from the value of $0.000 < 0.05$. This indicated that the learning interest had a strong and significant correlation with the learning achievement. The higher the learning interest increased, the higher the learning achievement would be; and so would be the opposite. Then, in order to see the differences of the learning achievements of the different learning methods of cooperative learning, i.e. STAD, TGT, and Jigsaw, the further test, i.e. the post-hoc Tukey test, it was found that the result of the Post-Hoc Tukey showed that the highest learning achievement was by using TGT learning method (the mean value was 91.42), followed by the jigsaw method (the mean value was 89.27), and by the STAD method (the mean value was 83.92). Thus, in order to increase the students learning achievements, the cooperative learning method, particularly the TGT method, could be used.

Keywords: cooperative learning, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar bangsa semakin ketat. Dunia memasuki era globalisasi dimana segala aspek kehidupan dituntut untuk berkualitas. Hal mutlak yang diperlukan agar dapat mempertahankan eksistensi adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang salah satunya melalui jalur pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu siswa, pengelola sekolah, lingkungan kualitas pembelajaran kurikulum dan sebagainya (Rusman, 2010).

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nursalam, 2007). Dalam system belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri (Yaumi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiawan & Arsani (2013), tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga dengan menggunakan metode eksperimen analisis varian dua jalur, sampel adalah mahasiswa semester III terdiri dari 2 kelas, di mana hasilnya menunjukkan prestasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada mahasiswa yang diajarkan dengan metode konvensional, dan prestasi belajar dengan motivasi tinggi lebih baik dari pada prestasi belajar dengan motivasi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Fatahar dkk (2012), bahwa “terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode kerja kelompok dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo, dapat diterima pada taraf sangat signifikan”. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiansih (2010), bahwa ada pengaruh yang positif persepsi tentang penggunaan metode *cooperative learning* (jigsaw) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno (tahun ajaran 2009/2010). Kesimpulan ini berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,261 > 1,995$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.

Penerapan berbagai metode pembelajaran di FKIK UIN Alauddin Makassar bukan lagi menjadi hal yang baru tetapi sudah pernah dicoba untuk dilakukan sebelumnya. Berdasarkan studi pendahuluan

yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan silabus yang digunakan di lingkungan Jurusan Keperawatan FKIK UIN Alauddin Makassar didapatkan hasil bahwa beberapa matakuliah termasuk matakuliah manajemen keperawatan, keperawatan komunitas dan kegawat daruratan telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti *jigsaw*, *role play*, studi kasus dan *gallery walk*.

Jurusan Keperawatan FKIK UIN Alauddin Makassar meskipun telah menerapkan beberapa metode pembelajaran sebelumnya tetapi belum pernah dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang telah dilakukan, dosen pengampuh belum melakukan evaluasi baik itu tentang minat maupun persepsi mahasiswa terkait metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Penerapan model *Cooperative Learning* bukan hal baru di jurusan keperawatan fakultas ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar, namun baru diterapkan pada beberapa mata kuliah saja. Pada mata kuliah Manajemen Keperawatan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan memakai beberapa metode seperti; *jigsaw*, STAD dan TGT.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditetapkan tujuan umum dari penelitian tersebut yaitu mengetahui efektifitas penerapan *Cooperative Learning* hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Manajemen Keperawatan di UIN Alauddin Makassar.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dimana fokus penelitian ini adalah analisis efektivitas penerapan *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keperawatan di UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan melibatkan semua mahasiswa jurusan keperawatan FKIK semester VII yang mengambil mata kuliah manajemen keperawatan dengan menggunakan analisis data uji distribusi frekuensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data untuk mengukur minat mahasiswa adalah berbentuk angket sedangkan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa menggunakan lembar observasi dan butir-butir soal terkait dengan kompetensi dalam pelajaran Manajemen Keperawatan, serta didukung oleh data dokumenter berupa hasil/ nilai ujian akhir mahasiswa.

Analisis yang digunakan adalah uji univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti baik dari jenis data numerik maupun kategori (Tiro, 2009).

Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis bivariat yang digunakan untuk

menganalisis data hasil penelitian adalah dengan korelasi Kendal Tau. Korelasi Kendal Tau (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Teknik ini digunakan bila jumlah sampel lebih dari 10 (Sugiyono, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang diteliti lebih banyak pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 76 orang (84,4%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (15,6%), dan responden sedikit lebih banyak berasal dari kelas A yakni sebanyak 46 orang (51,1%) dibandingkan responden dari kelas B yakni sebanyak 44 orang (48,9%).

Analisis Univariat Persepsi Mahasiswa Terhadap Cooperative Learning

Hasil pengukuran mengenai persepsi terhadap metode pembelajaran *Cooperative Learning* pada responden menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki persepsi yang positif terhadap metode pembelajaran *Cooperative Learning* yakni sebanyak 89 orang (98,9%) dan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap metode pembelajaran *Cooperative Learning* hanya 1 orang (1,1%).

Analisis Hasil Belajar Responden dengan Metode Cooperative Learning

Hasil pengukuran mengenai hasil belajar dengan metode *Cooperative Learning* pada responden menunjukkan bahwa responden memiliki hasil belajar sangat baik (A) yakni sebanyak 78 orang (86,7%) dan

responden memiliki hasil yang sedang sebanyak 12 orang (13,3%), serta tidak terdapat responden yang memiliki hasil belajar yang cukup, kurang dan gagal.

Analisis Bivariat Persepsi Tentang Metode Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, dalam penelitian ini analisis yang digunakan berpakorelatif. Sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data persepsi tentang metode pembelajaran *cooperative learning* dan hasil belajar. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena jumlah sampel di atas 50 orang. Dari hasil uji normalitas diperoleh data variabel persepsi terdistribusi normal dengan nilai $p = 0.200 < 0.05$, sedangkan data variabel hasil belajar tidak terdistribusi normal dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$, sehingga dilakukan uji parametrik yaitu uji Pearson untuk menguji seberapa besar pengaruh persepsi terhadap hasil belajar.

Analisis Bivariat Hasil Belajar Terhadap Metode Pembelajaran Metode Cooperative Learning

Selanjutnya dilakukan pengujian pada variabel hasil belajar. Sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data hasil belajar terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena jumlah sampel di atas 50 orang. Dari hasil uji normalitas diperoleh data hasil belajar terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*

terdistribusi normal dengan nilai normalitas masing-masing STAD yakni $0,087 > 0,05$, TGT yakni $0,092 > 0,05$, dan jigsaw yakni $0,217 > 0,05$. Kemudian untuk selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai syarat untuk menentukan uji apa yang akan dilakukan. Dari hasil uji homogenitas didapatkan nilai $0,274 > 0,05$ yang bermakna bahwa data tersebut homogen dan dapat dilakukan pengujian.

Kemudian dilakukan uji *One way anova* didapatkan hasil bahwa hasil belajar terhadap metode pembelajaran *cooperative learning* yakni STAD, TGT, dan jigsaw adalah signifikan berbeda dengan nilai $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan hasil belajar terhadap metode pembelajaran *cooperative learning* memiliki perbedaan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, hasil belajar terhadap metode pembelajaran *cooperative learning* berbeda antara metode STAD, metode TGT, dan metode jigsaw, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.

Kemudian untuk melihat perbedaan dari masing-masing hasil dari metode pembelajaran *cooperative learning* yakni STAD, TGT, dan jigsaw dilakukan uji lanjutan uji *Post-Hoc*, karena pada uji homogenitas data didapatkan homogen maka dilakukan uji *Post-Hoc Tukey* untuk mengetahui mana metode pembelajaran yang berbeda signifikan dan mana hasil yang paling tinggi terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*. Didapatkan hasil uji *Post-Hoc Tukey* bahwa hasil belajar responden yang paling tinggi adalah pada metode pembelajaran TGT dengan

nilai mean 91,42 kemudian selanjutnya jigsaw dengan nilai 89,27 sementara STAD dengan nilai mean 83,92.

4. PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode *cooperatif learning* dengan hasil belajar mata kuliah manajemen keperawatan pada mahasiswa keperawatan semester VII FKIK UIN Alauddin Makassar. Besarnya kontribusi persepsi mahasiswa tentang metode *cooperatif learning* terhadap hasil belajar mata kuliah manajemen keperawatan dapat dilihat dari nilai r yaitu 0,563. Hasil uji Pearson tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi siswa tentang metode *cooperatif learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar mata kuliah manajemen keperawatan, selanjutnya pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat yaitu merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel (Hasan, 2006), dalam penelitian ini analisis yang digunakan berupakan korelatif.

Hasil uji *One Way Anova* antara hasil belajar dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yakni STAD, TGT, dan jigsaw dengan dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Ini menunjukkan hasil belajar memiliki perbedaan yang kuat dan signifikan dengan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning*. Kemudian dilakukan uji *Post-Hoc Tukey* untuk mengetahui mana hasil belajar

yang lebih tinggi hasilnya terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*. Didapatkan hasil uji *Post-Hoc Tukey* bahwa nilai tertinggi adalah dengan metode pembelajaran TGT dengan nilai rata-rata 91,42 lalu selanjutnya jigsaw dengan nilai 89,27 sementara STAD dengan nilai 83,92.

Hasil uji ini menunjukkan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*. Dan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil belajar yang paling kuat signifikansinya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* adalah metode TGT, kemudian jigsaw, lalu STAD. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pemilihan metode pembelajaran *cooperative learning* yang akan digunakan dalam proses belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2011), menunjukkan bahwa; 1) metode pembelajaran kooperatif efektif RTE untuk meningkatkan hasil belajar sprint 100 meter pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. Keefektifan penerapan metode pembelajaran kooperatif RTE seperti ditunjukkan oleh hasil analisis data observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran selama 4 kali pertemuan berada pada kategori baik sebesar 59,37% dan katagori baik sekali sebesar 15,62% sedangkan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif RTE ketuntasan belajar siswanya meningkat dari 25 menjadi 30 siswa, dengan metode

pembelajaran kooperatif TGT ketuntasan belajar siswanya meningkat dari 29 menjadi 30 siswa dan untuk pembelajaran konvensional ketuntasan belajar siswanya tetap yaitu 28 siswa. 2) hasil belajar sprint 100 meter siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif RTE lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran TGT, RTE lebih baik dari konvensional, dan TGT lebih baik dari konvensional. Dari rata-rata hasil tes akhir siswa yang belajar sprint 100 meter dengan metode pembelajaran kooperatif RTE adalah 18,77 detik, sedangkan rata-rata test akhir siswa yang belajar sprint 100 meter dengan metode TGT adalah 19,77 detik, dan pendekatan konvensional adalah 18,90 detik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan terkait *cooperative learning* dengan jenis metode pembelajaran yang berbeda karena banyaknya jenis dan variasi metode pembelajaran. *Cooperative learning* sebaiknya diterapkan dalam setiap pembelajaran pada mata kuliah tertentu mengingat efektifitas dari metode-metode pembelajaran terhadap mahasiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al Fatahar, Lihawa F., & Yusuf, M. (2012). *Hubungan Antara Presepsi Siswa Terhadap Metode Kerja Kelompok dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2*

Gorontalo. Diakses dari U Hamim, MSD SH, SM Wantu, MS SH - 2012 – repository.ung.ac.id

Budiawan.&Arsani. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Universitas Gorontalo*. Diakses dari website repository.ung.ac.id/.../kandungan-asam-miristat-c14-asam-palmitat-c16-da...

Hasan. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herlambang. (2011). *Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa tentang Metode Pembelajaran dan Penguasaan Materi Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. (Thesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia). Diakses dari website <http://core.ac.uk/download/pdf>

Nursalam. (2007). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Rudiansih D. A. E. (2010). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Jigsaw dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). Diakses dari website www.eprints.ums.ac.id/8683/1/A2100601119.pdf

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

TiroA. (2009). *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Makassar: Andira Publisher

YaumiM. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan*

Dengan Kurikulum 2013. Jakarta:
Kencana Prenadamedia Group